

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap kelengkapan laporan keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Teori legitimasi, *Resource-Based View*, dan *stakeholder* digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 data penelitian yang berasal dari 45 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keberlanjutan. (2) Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kelengkapan laporan keberlanjutan. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keberlanjutan.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi referensi untuk lebih memperhatikan laporan keberlanjutannya agar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Melalui penelitian ini, investor dapat membuat keputusan investasi pada perusahaan sektor energi yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik. Hal ini dapat dipertimbangkan investor dengan menilai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung akan membuat laporan keberlanjutan dengan cerminan tiga aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang semakin lengkap. Penelitian ini bisa membantu masyarakat sekitar memahami perusahaan yang melaksanakan keberlanjutan lingkungan. Masyarakat dapat mengontrol perusahaan dan mengetahui kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak dari aktivitas perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan pemerintah sebagai acuan dan kontrol untuk laporan keberlanjutan perusahaan pada sektor energi di Indonesia. Pada tahun 2022 terdapat 83 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI, namun hanya 45 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutannya, masih sangat banyak perusahaan sektor energi yang seharusnya wajib melaporkan laporan keberlanjutan namun sampai sekarang belum melaporkan. Pemerintah dapat mengimplementasikan sanksi yang seharusnya diberikan untuk perusahaan yang belum melaporkan laporan keberlanjutannya.

Kata kunci: akuntansi lingkungan, modal intelektual, profitabilitas, laporan keberlanjutan

SUMMARY

This purpose of this research to examine the influence of green accounting, intellectual capital and profitability on the completeness of sustainability report. The population of this research is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. Legitimacy theory and Resource-Based View are used as the basis for this research. The data collection method that used in this research is the documentation analysis of contents of sustainability report, annual report, and financial report. Sample that used in this research were 116 datas from 45 companies with research period over six years.

The results of this research show that: (1) Greem accounting has no effect on the completeness of sustainability report. (2) Intellectual capital has no effect on the completeness of the sustainability report. (3) Profitability has a positive effect on the completeness of the sustainability report.

The implication of the results of this research for company is that it can become a reference for paying more attention to their sustainability reports with Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Through this research, investors can make investment decisions in energy sector companies that have good sustainability performance. Investors can consider this by assessing the company's financial condition. Companies with good profitability tend to make sustainability reports by looking at the three aspects of economy, social, and environment that are increasingly complete. This research can help society to understand the companies that implemented environmental sustainability. The society can control company and know the obligations that the company should carry out regarding the impact of the company's activities. This research can be used by the government as a reference and control for company sustainability reports in the energy sector in Indonesia. In 2022, there were 83 energy sector companies listed on the IDX, but only 45 companies reported their sustainability reports, there are still very many energy sector companies that should be required to report sustainability reports but until now have not reported. The government can implement sanctions that should be given to companies that have not reported their sustainability reports.

Key words: green accounting, intellectual capital, profitability, sustainability report